

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini, dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kunci penelitian dan variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, fitur layanan, minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana. Sehingga, hasil dari kajian pustaka ini dapat mengemukakan secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian.

**2.1.1 Literasi Keuangan**

**2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan keterampilan individu dalam merencanakan keuangan serta menghindari dari instrumen keuangan yang tidak aman.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Literasi Keuangan mencakup atas sejumlah kemampuan serta pemahaman tentang keuangan yang dimiliki sama individu agar bisa memanfaatkan sejumlah uang dalam menaikkan taraf hidup Lusardi et al., (2011). Menurut Mandel di dalam penelitian Rumbinianingrum & Wijayangka (2018) Literasi Keuangan ialah kemampuan dalam melakukan evaluasi instrumen keuangan yang baru serta luas, dan bisa menjadikan penilaian di instrument keuangan.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu konsep multidimensional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam ranah pengelolaan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya sekedar kemampuan untuk memahami terminologi dan konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga merupakan implementasi pengetahuan tersebut ke dalam perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan strategis dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi fundamental yang memungkinkan individu untuk menavigasi lanskap keuangan dengan percaya diri, membuat keputusan finansial yang terencana dan terukur, mengidentifikasi dan menghindari instrumen keuangan yang berpotensi merugikan, serta mengalokasikan sumber daya finansial secara optimal untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan dan komprehensif. Di level makro, tingginya tingkat literasi keuangan dalam suatu masyarakat berkorelasi positif dengan stabilitas sistem keuangan, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### **2.1.1.2 Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan, yaitu:

1. Merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk layanan jasa keuangan. Agar individu dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi sebaiknya individu memahami dengan benar manfaat dan risiko, memiliki hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan.

Literasi keuangan itu sendiri dapat terjadi jika seseorang orang tersebut memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi banyak dari kita yang menyadari bahwa banyak orang yang tidak dapat mengelola uangnya secara efektif dan membuat keputusan untuk ekonomi karena kurangnya pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan. Menurut Vidovica (2012) dalam Rumbinianingrum & Wijayangka (2018) literasi keuangan adalah mampu memahami produk keuangan melalui informasi dan saran, ketika seseorang dapat mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan untuk melakukan hal yang benar mengenai keputusan keuangan.

### **2.1.1.3 Manfaat Literasi Keuangan**

Manfaat literasi keuangan adalah menumbuhkan kesadaran untuk keputusan keuangan yang lebih baik. Keterampilan mengelola keuangan secara efektif, pembentukan anggaran yang tepat, mampu mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi (Oliver et al., 2023).

Berdasarkan pada keadaan ekonomi individu maka, hasil dari literasi keuangan akan beragam. Menurut Oliver et al., (2023) berikut manfaat literasi keuangan:

1. Perencanaan tabungan untuk uang pensiun.
2. Membentuk dan mempertahankan anggaran yang seimbang.

3. Pendanaan untuk membeli rumah.
4. Pengetahuan mengenai asuransi untuk berbagai kebutuhan.
5. Pengetahuan mengenai asuransi untuk berbagai kebutuhan.
6. Mengawasi pengeluaran agar tetap terkontrol.
7. Pengetahuan investasi dan bagaimana cara mengelolanya
8. Tabungan kendaraan dan kesehatan yang sudah dipersiapkan.
9. Pengelolaan dana untuk pendidikan.
10. Pengelolaan pinjaman dan utang agar tetap stabil.
11. Pengelolaan pinjaman dan utang agar tetap stabil.

Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan berbagai masalah seperti, pinjaman dengan bunga tinggi yang menumpuk, penipuan dan lain lain. Untuk menghindari masalah tersebut diperlukan pemahaman mengenai literasi keuangan dalam membantu membuat keputusan. Pentingnya literasi keuangan membantu individu mengetahui tentang macam-macam produk keuangan, mengetahui cara memanfaatkan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan taraf hidup, terhindar dari penipuan (Gloria, 2024).

#### **2.1.1.4 Klasifikasi Literasi Keuangan**

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dapat dibagi dalam empat bagian, yaitu:

1. *Well Literate*

Tingkat ini jika seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa dan produk keuangan yang di dalamnya terdapat hak, kewajiban, fitur, manfaat, risiko serta ditambah memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*

Tingkat ini memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Tingkat ini juga seseorang mengenal fitur, manfaat, risiko serta hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan. Hanya saja, tingkat ini seseorang tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate*

Pada tingkat ini jika seseorang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan yang di dalamnya terdapat produk dan jasa keuangan.

3. *Not literate*

Di tingkat ini seseorang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### 2.1.1.5 Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen and Volpe (2018) konsep dasar literasi keuangan dalam Ramly & Fahlauddin (2022) didasarkan pada empat aspek literasi keuangan yaitu:

1. Aspek Pengetahuan Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian membuat keputusan yang efektif.

Aspek Tabungan dan Pinjaman menyatakan bahwa tabungan merupakan sebagian pendapatan yang disisihkan untuk keperluan masa depan atau kebutuhan mendesak. Praktik menabung membantu seseorang belajar mengelola keuangan dengan bijak. Sementara itu, pinjaman adalah penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau keperluan mendesak lainnya. Pengetahuan yang memadai tentang pinjaman diperlukan agar pengelolaannya dapat dilakukan secara bijaksana. Pemahaman yang cukup tentang tabungan dan pinjaman akan memungkinkan seseorang untuk mengontrol keuangannya dengan lebih baik.

2. Aspek Asuransi menyatakan bahwa persiapan dana proteksi merupakan hal yang vital karena setiap orang memiliki kemungkinan untuk mengalami peristiwa yang tidak diharapkan.

3. Aspek Investasi menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman literasi yang baik akan berfikir untuk merencanakan keuangannya di masa depan salah satunya dengan investasi.

#### **2.1.1.6 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan. Kemampuan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik (Herawati et al., 2018).
2. Perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku seseorang dalam mengatur dan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, menyimpan dana dan membuat anggaran serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Dewanti & Haryono, 2021).
- 3 Perencanaan keuangan. Upaya mengatur kewajiban, pengeluaran sehari- hari, menabung, membuat rencana keangan untuk masa depan (Aulia et al., 2019).

## 2.1.2 Fitur Layanan

### 2.1.2.1 Pengertian Fitur Layanan

Menurut schmitt dalam Aprilia (2022) fitur merupakan suatu produk sebagai fungsi dengan karakteristik yang berbeda. Dengan adanya fitur memilih suatu produk untuk memilih produk yang diinginkannya.

1. Bagi seorang pemasar fitur adalah kunci penting bagi perusahaan agar mereka dapat membandingkan dengan produk pesaing lainnya. Fitur layanan adalah sistem pendukung dalam suatu aplikasi e-wallet. Dengan adanya fitur layanan dalam aplikasi *e-wallet* yang akan digunakan maka seseorang dapat menggunakan fitur tersebut dengan kegunaannya masing-masing (Desita & Dewi, 2022). Fitur-fitur ini dirancang untuk memberikan nilai tambah, meningkatkan pengalaman pengguna, dan membedakan layanan tersebut dari kompetitor. Menurut Kotler (2009:273) dalam Abrilia & Sudarwanto (2022) Fitur merupakan sarana untuk membedakan dengan produk lain sedangkan layanan adalah kegiatan yang ditujukan oleh pada sifat yang tidak terwujud dan tidak mempunyai kepemilikan dari pesaing yang lainnya. Fitur layanan yaitu memikat konsumen untuk menggunakan produk atau jasa dan berfungsi sebagai titik pembela dari pesaing dengan karakteristik layanan yang merupakan komponen penting dalam e wallet yang ditawarkan kepada konsumen (Ananda & Puspitasari, 2024).

Berdasarkan definisi diatas Fitur layanan dirancang dengan tujuan memberikan nilai tambah, meningkatkan pengalaman pengguna, dan membedakan layanan dari kompetitor. Kotler mendefinisikan fitur sebagai sarana pembeda produk, sedangkan layanan adalah kegiatan yang bersifat tidak berwujud dan tidak memiliki kepemilikan dari pesaing lain.

Secara keseluruhan, fitur layanan berperan untuk menarik konsumen menggunakan produk atau jasa tertentu dan berfungsi sebagai pembeda dari pesaing, khususnya dalam konteks e-wallet yang ditawarkan kepada konsumen.

#### **2.1.2.2 Indikator Fitur Layanan**

Menurut Kurniawati L. & Mustofan F J., (2024) fitur layanan merupakan kualitas produk yang disediakan oleh perusahaan untuk pelanggan dan memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik pelanggan. Menurut Abrilia & Sudarwanto (2022), (Kusumawardhany et al., 2021) indikator pengukuran variabel fitur layanan sebagai berikut:

1. Kemudahan akses informasi, yakni akses informasi yang mudah digunakan dalam aplikasi dompet digital yang digunakannya.
2. Keberagaman layanan transaksi, sistem pembayaran e-wallet dana memiliki berbagai macam layanan yang menjadikan konsumen dapat bertransaksi dalam satu aplikasi dengan menggunakan berbagai macam layanan.

3. Keberagaman fitur, yakni sistem informasi dari fitur yang diberikan oleh e-wallet dana dengan berbagai macam.
4. Kelengkapan fitur, yakni fitur aplikasi yang memiliki banyak manfaat dan menjadi alasan konsumen untuk menggunakan e-wallet dana.

### **2.1.3 Financial Technology**

#### **2.1.3.1 Pengertian *Financial Technology***

*Financial technology* (Fintech) saat ini menjadi industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi untuk memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital (Sriyono et al., 2023). Menurut Bank Indonesia (2020) *financial technology* merupakan hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang sebelumnya harus bertatap muka dengan membawa sejumlah uang kas kemudian melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran dalam hitungan detik saja. Penjualan dan pembayaran, seperti tidak sempat berbelanja barang di mall, harus ke bank atau ATM untuk transfer dana, dan tidak ingin ke suatu tempat karena pelayanan yang buruk, bisa diminimalisir dengan fintech (Fadilah et al., 2022). Fintech juga turut membantu masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan literasi keuangan (Sugiarti et al., 2019).

Menurut Bernardo Nicoletti (2017) *fintech* sebagai sebuah ekosistem tidak hanya terdiri dari perusahaan *start up* saja. Istilah *fintech* memang sering dihubungkan dengan perusahaan *start up* karena penggunaan merak terhadap *software* digital untuk layanan finansial merupakan transformasi bisnis dengan menyediakan layanan finansial berbasis digital.

*Fintech (Financial Technology)* adalah penggabungan inovasi teknologi dan bidang financial atau inovasi teknologi berupa aplikasi dan model bisnis yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan dengan tujuan untuk memudahkan konsumen melakukan transaksi keuangan dengan dilakukan secara praktis, mudah, efektif dan aman (Khoiriyah et al., n.d.).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa *fintech* adalah inovasi teknologi yang merevolusi layanan keuangan dengan menyediakan akses yang lebih cepat, mudah, dan aman bagi masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital.

Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan *fintech* yang dikutip dari situs Bank Indonesia, yaitu:

1. Bagi Konsumen :
  - a. Harga yang lebih murah
  - b. Pilihan yang banyak
  - c. Manfaat layanan yang baik

2. Bagi Pedagang dan Pelaku Usaha :
  - a. Menyederhanakan rantai transaksi
  - b. Menekan biaya operasional
  - c. Membekukan alur informasi
3. Bagi Negara :
  - a. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meingaktkan ekonomi masyarakat.
  - b. Mendorong transmisi kebijakan ekonomi.
  - c. Di Indonesia, fintech turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

#### **2.1.3.2 Dasar Hukum *Financial Technology* di Indonesia**

Dengan munculnya *Financial Technology* yang sangat pesat di Indonesia dibutuhkan hukum yang mendasari penyelenggaraan fintech di Indonesia beberapa peraturannya yaitu:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 17/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DSKP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan.
3. Surat Edara Bank Indonesia No. 18/22/DSKP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan.
4. Peraturan Bank Indonesia No. 19/21/PBI/2017 tentang Penyelenggara Teknologi Finansial.

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis *Financial Technology*

Bank Indonesia sebagai yang mengatur dalam sistem pembayaran di Indonesia mengklasifikasikan fintech sebagai berikut :

#### 1. *Crowdfunding*

Investor akan diberikan modal atau mendukung bisnis tersebut dan kepemilikan bisnis yang diberikan dana akan mendapatkan dividen selama bisnis memberikan keuntungan. Keuntungan dari investasi ini bisa didapat dari dividen dan *capital gain* dari usaha yang diberikan pendanaan. Crowdfunding dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar singkatnya, investor akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen atau bagi hasil dari keuntungan usaha tersebut yang dibagi secara periodik. Contoh aplikasi *crowdfunding* yang terdaftar di OJK Santara (PT. Santara Daya Inspiratama), Bizhare (PT. Investasi Digital Nusantara, CrowDana (PT. Crowddana Teknologi Indonusa dan LandX).

#### 2. *Peer-to-peer (P2P) Lending Service*

Mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet pada sebuah platform. P2P Lending menyediakan mekanisme kredit dan risiko. Pada platform ini, yang memberikan pinjaman membantu peminjam dalam memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan menggunakan dana secara efektif (OJK, 2016).

Beberapa P2PL yang terdaftar resmi di OJK adalah Kredivo, Adakita (PT Unikas Indonesia Pasifik), Pinjam (PT. Pinjam Meminjam Global, dan lain lain).

### 3. E-wallet

Jenis fintech yang paling banyak digunakan. Berperan untuk menyediakan tempat penyimpanan uang secara elektronik bagi pengguna. Tujuannya adalah mempermudah pengguna melakukan pencairan dana untuk transaksi di marketplace, merchant app, dan lain sebagainya. Beberapa contoh aplikasi dompet digital yang terdaftar di OJK seperti OVO, Gopay, DANA, LinkAja dan ShopeePay.

### 4. *Payment Gateway*

Merupakan sistem fintech yang melakukan otorisasi pembayaran melalui transaksi online. Contoh yang sering ditemui adalah Paypal, Google Pay.

### 5. Investasi

Selain dompet digital, jenis fintech ini juga banyak digunakan. Terdapat beberapa instrument investasi berimigrasi melalui aplikasi *online* sehingga investor dapat sengan mudah menanamkan modalnya. Seperti aplikasi Bibit, Ajaib, IPOT, Reksa Danaku, dan sebagainya.

## 6. Bank Digital

Bank dengan transaksinya dilakukan secara digital. Mulai dari pendaftaran rekening sampai manajemen asetnya. Tetapi bank digital berbeda dengan mobile banking, karena transaksi m-banking masih berkaitan dengan bank *offline* sedangkan bank digital transaksinya secara elektronik. Contohnya Allo bank, Bank Jago, Neo Bank, Seabank, Jenius dan lain-lain.

## 7. Asuransi

Fintech menambah layanan asuransi. Dimana individu dapat membeli asuransi langsung melalui ponsel dengan waktu yang cepat dan dibandingkan dengan yang konvensional, layanan asuransi yang ditawarkan berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan dan lain sebagainya.

### **2.1.3.4 Keunggulan dan Kelemahan *Financial Technology***

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), terdapat kelebihan fintech, yaitu:

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan konvensional. Dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan banyak keterbatasan industri perbankan konvensional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.

2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan konvensional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari fintech diantaranya adalah:

1. Fintech merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang memadai dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Ada Sebagian perusahaan fintech belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur yang terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

#### **2.1.3.5 Indikator *Financial Technology***

Menurut Shobar (2018) dalam Hikmah A. (2023) indikator *financial technology* adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan fintech
2. Intesitas penggunaan
3. Kemudahan bertransaksi
4. Manfaat penggunaan fintech

Indikator *financial technology* menurut Sanjaya (2021) adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Layanan Keuangan. Dapat mengakses berbagai layanan keuangan seperti bsnk, asuransi, dan investasi melalui mbanking dan internet banking, dan lainnya.
2. Kemudahan Penggunaan. Dapat mengakses dan menggunakan layanan keuangan untuk transaksi, mengakses informasi, dan lainnya.
3. Kredibilitas Layanan. Kepercayaan pengguna terhadap layanan keuangan yang disediakan yaitu keamanan data, keandalan sistem dan kredibilitas perusahaan.
4. Dampak Sosial. Dampak fintech bagi masyarakat seperti kemudahan akses, peningkatan inklusi keuangan dan peningkatan kesejahteraan.
5. Keprihatinan Privasi. Kekhawatiran pengguna terhadap privasi data pribadi pada fintech.
6. Efektivitas Layanan. Seberapa efektif layanan keuangan dalam mengelola keuangan, mengurangi biaya transaksi, dan lainnya.
7. Kemampuan Diri. Keyakinan pengguna terhadap fintech dalam mengelola keuangan, mengakses informasi, dan lainnya.

## **2.1.4 Minat Penggunaan**

### **2.1.4.1 Pengertian Minat Penggunaan**

Menurut Ahmadi (2009) minat penggunaan merupakan minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk yakin dan tetap terus dalam menggunakan sistem tersebut. Minat penggunaan adalah suatu keinginan seseorang atau alasan untuk melakukan perilaku tertentu jika mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007).

Menurut Kotler (2012), minat dapat dipandang sebagai sesuatu yang timbul setelah adanya stimulus dari produk dan/objek yang seseorang lihat, kemudian akan timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut yang pada akhirnya timbul akan keinginan untuk membeli dan memiliki produk tersebut.

Minat adalah sebuah pertimbangan perbuatan yang bila mana terjadi waktu dan kesempatan yang cocok akan dilaksanakan dalam wujud Tindakan. Minat didefinisikan ketertarikan dan rasa suka kepada suatu kegiatan atau hal, tanpa ada suruhan dari luar (M. Mikfha Hatari & Tuti Wediawati, 2024).

Minat penggunaan merupakan rasa tertarik pada hal atau keinginan tertentu tanpa ada seseorang yang menyuruh untuk membuatnya tertarik (Cahyo et al., 2022). Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan (Aiming, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah penulis berikan, dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan adalah kecenderungan perilaku atau keinginan seseorang yang muncul dari dalam diri untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi, tanpa paksaan dari pihak lain. Minat ini dipengaruhi oleh ketertarikan, sikap, serta keyakinan individu terhadap manfaat dan relevansi sistem tersebut dalam kehidupannya. Minat penggunaan juga mencerminkan sikap positif yang dapat mendorong seseorang untuk terus menggunakan dan mempertahankan penggunaan suatu sistem atau teknologi dalam jangka panjang.

#### **2.1.4.2 Indikator Minat Penggunaan**

Menurut (M. Mikfha Hatari & Tuti Wediawati, 2024) minat dasarnya adalah penerimaan pada hubungan antara diri sendiri kepada hal di luar diri (eksternal). Adapun indikator minat penggunaan antara lain:

1. *Repurchase intentions* adalah konsumen memiliki niat untuk melakukan pembayaran dan memanfaatkan fitur Dana lain nya secara berulang.
2. *Positive word-of mouth communication* adalah konsumen memberikan rekomendasi dan reputasi positif mengenai Dana kepada konsumen yang lain.

3. *Service quality* adalah konsumen telah merasa dan menilai kualitas pelayanan yang dimiliki aplikasi Dana telah baik.

Menurut Abrilia & Sudarwanto (2022) menyebutkan bahwa terdapat tiga indikator pada minat menggunakan e-wallet, yaitu:

1. Berminat menggunakan e-wallet adalah berniat disediakan untuk bertransaksi.
2. Untuk kemajuan teknologi pada aplikasi dompet digital.
3. Ketertarikan berminat menggunakan aplikasi e-wallet atas dasar dari diri sendiri.

## **2.1.5 E-wallet**

### **2.1.5.1 Pengertian E-wallet**

E-Wallet merupakan layanan digital yang dipakai untuk menyimpan data instrumen pembayaran contohnya seperti alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau dengan uang yang berbentuk digital yang dapat juga menampung dana untuk melakukan transaksi.

E-Wallet atau dompet elektronik adalah alat pembayaran digital atau alat pembayaran digital yang menggunakan media elektronik berupa server based. Pada umumnya e- wallet berupa aplikasi yang berbasis di server dan dalam proses pemakaiannya memerlukan sebuah koneksi terlebih dulu dengan penerbitnya (Rumbinianingrum & Wijayangka, 2018).

Menurut Mujahidin (2020) menyatakan e-wallet Dompot digital adalah pembayaran non tunai menggunakan sistem aplikasi yang memudahkan dalam bertransaksi. Dompot digital memberikan lebih banyak keuntungan bagi penggunanya dalam bertransaksi daripada secara tunai. Menurut Megadewandanu et al., (2016) E- wallet didefinisikan sebagai mata uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam berbelanja tanpa perlu membawa uang dalam bentuk fisik (non tunai) dan bisa disalurkan pada saat melakukan kegiatan yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah penulis berikan, dapat disimpulkan bahwa E-Wallet atau dompet elektronik merupakan inovasi teknologi finansial yang hadir sebagai solusi pembayaran digital di era ekonomi digital. Berdasarkan berbagai pandangan yang dikemukakan, E-Wallet dapat di definisikan sebagai platform layanan digital komprehensif yang dirancang untuk menyimpan, mengelola, dan memfasilitasi transaksi keuangan tanpa menggunakan uang fisik.

Secara keseluruhan, E-Wallet merepresentasikan transformasi fundamental dalam ekosistem pembayaran, menggeser paradigma dari transaksi berbasis fisik menuju solusi pembayaran digital yang lebih terintegrasi, efisien, dan sesuai dengan gaya hidup masyarakat di era digital.

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 18/40/PBI/2016 Pasal 1 ayat 7 terakit penyelenggaraan transaksi pembayaran menjelaskan bahwa dompet digital adalah layanan digital yang digunakan untuk menyimpan data transaksi pembayaran menggunakan alat pembayaran seperti kartu atau uang elektronik untuk menampung dana dan untuk melakukan pembayaran.

#### **2.1.5.2 E-wallet yang sering di gunakan di Indonesia**

Berikut daftar e-wallet yang paling banyak digunakan di Indonesia, yaitu:

1. **OVO**

Merupakan aplikasi pintar yang digunakan layanan pembayaran dan transaksi pembayaran secara online. Fitur yang terdapat pada OVO yaitu pengguna akan mendapat poin setiap kali melakukan transaksi saat berbelanja ke supermarket, penyelenggara parkir, dan lain lain. Poin tersebut dapat ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik yang ditawarkan OVO hingga dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di berbagai merchant yang telah bekerja sama dengan OVO (Cermati, 2019a).

2. **Gopay**

Merupakan uang elektronik yang dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dan keuangan melalui aplikasi Gojek. Fitur yang terdapat pada Gopay yaitu pembayaran pada aplikasi Gojek, toko atau rumah makan yang bekerja sama dengan Gopay, pembayaran pada PayLater dan transaksi keuangan

lainnya seperti transfer saldo ke sesama pengguna Gopay atau ke Bank bagi pengguna yang sudah melakukan verifikasi data diri (Gopay, 2019).

### 3. DANA

Merupakan dompet digital asal Indonesia yang digunakan untuk transaksi non tunai dan non kartu secara digital, transaksi tersebut dapat digunakan *online* dan *offline* secara instan dan praktis. Fitur yang terdapat pada Dana gratis biaya transfer untuk kirim dan menerima saldo dengan sesama pengguna. Dana, gratis biaya transfer dari aplikasi Dana ke Bank, Dana dapat menyimpan kartu Bank berupa kredit dan debit, untuk pembayaran *online* maupun *offline* dengan berbagai merchant yang telah bekerja sama dengan Dana (DANA, 2025).

### 4. ShopeePay

Merupakan layanan keuangan elektronik yang digunakan sebagai metode pembayaran transaksi *online* maupun *offline* di berbagai tempat perbelanjaan yang sudah bekerja sama dengan merchant Shopee. Fitur yang terdapat pada ShopeePay yaitu pengisian saldo dengan batasan nominal, pembayaran transaksi *online* di aplikasi Shopee, pembayaran transaksi *offline* di merchant yang telah bekerja sama dengan Shopee, transfer saldo ke sesama pengguna ShopeePay, penarikan dana kembali dari ShopeePay setelah melakukan verifikasi (Kartika, 2025).

## 5. LinkAja

Merupakan aplikasi layanan uang elektronik yang digunakan untuk melakukan pembayaran non tunai dengan mudah dan praktis. Fitur yang terdapat pada LinkAja yaitu transaksi *online* dan *offline* di merchant yang sudah bekerja sama dengan LinkAja, pembayaran tagihan listrik atau pembelian token listrik, pembayaran BPJS, TV berlangganan, pulsa dan transfer bebas biaya antar pengguna LinkAja (Cermati, 2019b).

### 2.1.5.3 Kelebihan dan Kekurangan E-wallet

Dengan hadirnya e-wallet tentu sangat membantu dalam melakukan transaksi finansial. Berikut beberapa keuntungan penggunaan e-wallet menurut Anggraini (2022), kelebihan dan kekurangan e-wallet dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan E-wallet

##### a. Mudah dan Praktis

Transaksi yang bisa dilakukan dengan cepat. Kecepatan pembayaran ini memudahkan bagi pelanggan dan juga pembeli, selain bisa menghemat waktu karena tidak perlu mengantri yang panjang pada saat bertransaksi.

##### b. Terhindari dari Penipuan Uang Palsu

Penggunaan e-wallet dapat mengurangi peredaran uang palsu karena didukung sistem teknologi dengan tingkat keamanan yang tinggi.

## 2. Kekurangan E-wallet

### a. Menjadi Lebih Konsumtif

Dengan kemudahan penggunaannya dan banyak penawaran dari e wallet membuat penggunanya lebih konsumtif. Karena adanya promo dan discount yang membuat penggunanya sering mengakses e-wallet.

- ### b. Saldo di e-wallet yang tidak bisa diuangkan atau dicairkan Berbeda dengan kartu debit dan kartu kredit di mana saldonya dapat dicairkan. Saldo pada dompet digital tidak bisa diuangkan dan hanya bisa digunakan untuk transaksi bayar langsung atau transfer ke sesama pengguna e-wallet tersebut.

Sedangkan menurut Upadhayaya (2012) dalam Maulidah et al., (2022) keuntungan dari e-wallet adalah:

1. Kirim dan terima pembayaran dapat dilakukan dari mana saja.
2. Dapat melakukan pembayaran ataupun transfer dana menjadi mudah.
3. Dapat mengelola akun dari ponsel.
4. Ada pemberitahuan dengan email dan SMS setelah transaksi

#### **2.1.5.4 Indikator E-wallet**

Menurut Gokhan & Sebnem (2016) dalam Ariwangsa & Jayanatha, (2023) penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa alasan konsumen bertransaksi menggunakan e-wallet telah terpenuhi kebutuhannya dengan adanya penawaran dan fitur yang ada pada alat pembayaran e-wallet. Berikut beberapa indikator e wallet, yaitu:

1. *Cost* (biaya) dalam penggunaan e-wallet adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengguna untuk melakukan transaksi. Biaya ini dapat berupa biaya administrasi untuk top up saldo, biaya transfer dan biaya lainnya.
2. *Easy* (kemudahan menggunakan) dan *Convenience* (kenyamanan) yaitu kemudahan yang membantu konsumen untuk lebih efisien dan nyaman yang ditawarkan oleh aplikasi e-wallet untuk melakukan transaksi, semua riwayat transaksi sudah tercatat secara otomatis, sehingga pengguna dapat memantau transaksi yang telah dilakukan
3. *Security* (keamanan) penting untuk menjaga data pribadi, saldo dan transaksi pengguna aman. Beberapa langkah tersebut adalah dengan
4. memilih aplikasi e-wallet yang terpercaya, verifikasi keamanan akun, data pribadi terjaga, kata sandi & pin aman, juga berhati-hati pada tautan/iklan yang mencurigakan.
5. *Benefits* (keuntungan) dan *Rewards* (hadiah/point) adalah kelebihan yang ditawarkan bagi pengguna aplikasi e-wallet seperti jadi lebih praktis dan cepat tanpa perlu ke ATM untuk melakukan transaksi, akses yang lebih mudah untuk melakukan berbagai transaksi, keamanan dengan fitur autentifikasi dua faktor (2FA), saldo bonus yang diberikan oleh e-wallet kepada pengguna. promo dan diskon yang menarik sehingga membuat pengguna lebih tertarik menggunakan e-wallet.

6. *Trust* (kepercayaan) penting untuk memastikan bahwa pengguna merasa puas, aman dan nyaman dalam melakukan transaksi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan fintech e-wallet dana. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini digunakan untuk membantu memberikan referensi atau gambaran dalam penyusunan kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu, penelitian ini sebelumnya yang relevan juga membantu mengetahui persamaan maupun perbedaan dari beberapa penelitian faktor-faktor penting lainnya, serta sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir. Beberapa penelitian sebelumnya yang dikaji, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafitri, (2020)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Aplikasi Ovo (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Upgris Angkatan 2016-2019)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fitur layanan terhadap minat menggunakan fintech pada e-wallet ovo.	Penelitian ini sama-sama menggunakan fitur layanan sebagai variabel independen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu Literasi keuangan, dan variabel dependen yaitu minat penggunaan serta penelitian kali ini memilih Aplikasi Dana sebagai Variabel yang akan diteliti

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	M. Mikfha Hatari & Tuti Wediawati, (2024)	Pengaruh Kepercayaan, Literasi Keuangan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital Dana Dalam Transaksi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur layanan memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan dompet digital Dana.	Penelitian ini sama-sama menggunakan fitur layanan, literasi keuangan sebagai variabel independen, serta minat penggunaan Fintech sebagai variabel dependen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki persamaan pada tiga variabel namun perbedaan peneliti sama peneliti sebelumnya ialah di tahun pembuatan yang dimana peneliti dan peneliti sebelumnya memiliki perbedaan di tahun penelitian dan di beberapa variabel
3.	Mustofa & Kurniawati, (2024)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan E- Wallet Pada Aplikasi Dana	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi DANA.		Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel dependen lainnya yaitu Literasi keuangan serta penelitian kali ini memilih Aplikasi Dana sebagai Studi yang akan diteliti

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Mustika Dewi, Nurganda Siregar, Nicky Astria Hutapea (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital (Studi Kasus Sma Negeri 15 Medan)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital	Penelitian ini sama-sama menggunakan fitur layanan sebagai variabel independen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu Fitur Layanan , dan variabel dependen yaitu minat penggunaan serta penelitian kali ini memilih Aplikasi Dana sebagai Variabel yang akan diteliti
5.	Dian Widiyati, Erliana (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perlindungan Data, Dan Cybersecurity Terhadap Penggunaan <i>Financial Technology</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan <i>financial technology</i>	Penelitian ini memliki beberapa variabel yang serupa yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan penggunaan <i>financial technology</i> sebagai variabel dependen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu Fitur Layanan, serta penelitian kali ini memilih Aplikasi Dana sebagai Variabel yang akan diteliti

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Risha Wardana (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan <i>Financial Technology</i> (Fintech) Payment Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Ponorogo	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap minat penggunaan.	Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang serupa yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan penggunaan <i>financial technology</i> sebagai variabel dependen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu Fitur Layanan, serta penelitian kali ini memilih Aplikasi Dana sebagai Variabel yang akan diteliti
7.	Indriani & Asih, (2024)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Keamanan, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan Dompet Digital Pada Aplikasi Dana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap minat pengguna.	Penelitian ini sama-sama menggunakan fitur layanan sebagai variabel independen dan minat penggunaan sebagai variabel dependen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu Literasi keuangan
8.	Wulansari, (2022)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Dana (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sarirejo Kaliwungu, Kendal)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Fitur Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan.	Penelitian ini sama-sama menggunakan fitur layanan sebagai variabel independen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu Literasi Keuangan, dan variabel dependen yaitu minat penggunaan yang membuat variabel sedikit berbeda

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Achmad Yoga Rifandi Andriansyah, Afifudin, Abdullah Syakur Novianto (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan Fintech Lending Syariah (Studi pada UMKM di Kota Malang)	Temuan studi menunjukkan jika literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat Penggunaan UMKM memakai fintech syariah.	Penelitian ini sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen dan minat penggunaan sebagai variabel dependen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu fitur layanan, dan variabel dependen yaitu minat penggunaan yang membuat sedikit berbeda yaitu variabel yang diteliti membahas tentang e-wallet dana
10.	Maratus Sholikhah, Edi Wibowo (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Persepsi Kemudahan dan Gaya Hidup Gen Z terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Shopeepay (Survei pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)	Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan gaya hidup Gen Z berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan Shopeepay	Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang serupa yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan penggunaan e-wallet sebagai variabel dependen	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variabel independen lainnya yaitu Fitur Layanan, dan <i>financial technology</i> sebagai variabel dependen serta penelitian kali ini memilih Aplikasi Dana sebagai Variabel yang akan diteliti

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2023) merupakan konsep bagaimana menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel secara jelas berdasarkan teori- teori yang mendukung. Penelitian ini, kerangka pemikiran disusun untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana sesuai dengan yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

### **2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan**

#### ***Financial Technology* E-wallet Dana**

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dengan efektif. Ini mencakup pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan dasar dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang mencapai kesejahteraan finansial, kebebasan keuangan, dan keamanan finansial jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk, hutang berlebihan, dan kesulitan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Sholikah et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital bersama dengan gaya hidup Generasi Z memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan e-wallet.

Hal ini menandakan bahwa pemahaman tentang keuangan digital dan karakteristik gaya hidup pada Generasi Z menjadi faktor pendukung yang mendorong minat mereka untuk menggunakan e-wallet.

Hal ini juga serupa penelitian yang di dukung oleh Risha Wardana (2023) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa menunjukkan literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology*. Ini memperkuat argumen bahwa tingkat pemahaman seseorang tentang konsep- konsep keuangan dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Namun berbeda dengan penelitian oleh Widiyati & Erliana (2024) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *financial technology*.

Dapat di lihat dari uraian diatas bahwa terdapat perbedaan yang menarik mengenai hubungan antara literasi keuangan dan minat penggunaan teknologi finansial, khususnya e-wallet. Yang dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pengelolaan keuangannya dan terhindar dari masalah keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana**

Fitur layanan merupakan salah satu komponen dalam e-wallet. Kelengkapan fitur layanan pada e-wallet merupakan fitur dengan kemampuan teknologi dengan pertimbangan dalam melakukan transaksi yang memudahkan.

Dengan adanya fitur layanan dalam e-wallet yang akan digunakan maka seseorang dapat menggunakan fitur tersebut dengan kegunaannya masing-masing (Desita & Dewi, 2022).

Hasil penelitian oleh Mustofa & Kurniawati, (2024) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi DANA. Penelitian oleh Syafitri, (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fitur layanan terhadap minat menggunakan fintech pada e-wallet OVO.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan dan kemudahan fitur layanan pada aplikasi e-wallet merupakan faktor penting yang mendorong minat pengguna untuk menggunakan layanan keuangan digital tersebut, semakin ditingkatkannya fitur layanan maka semakin tinggi juga minat penggunaan pada fintech e-wallet dana bagi mahasiswa akuntansi.

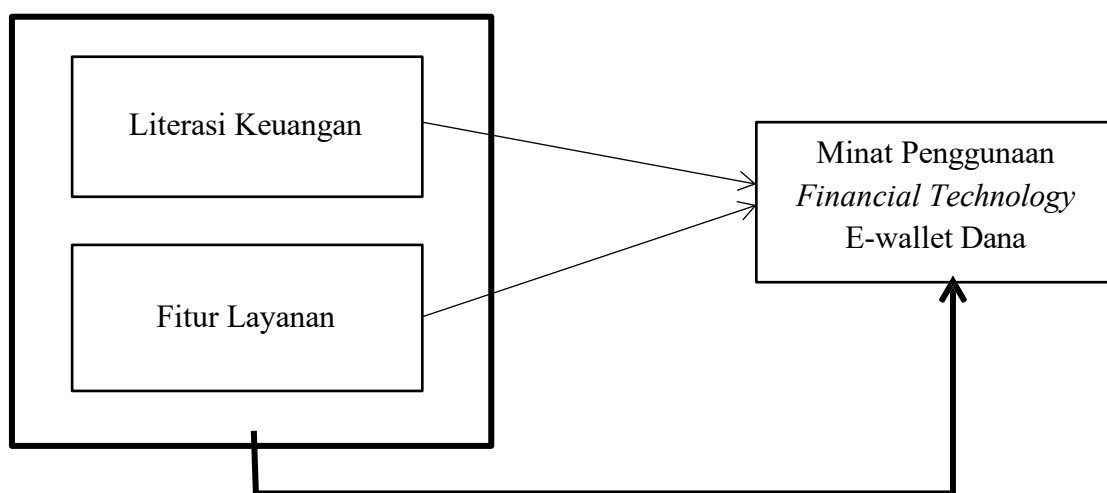
### **2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Fitur Layanan Terhadap Minat**

#### **Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana**

Teknologi finansial (fintech) telah menghadirkan perubahan signifikan dalam ekosistem keuangan modern melalui produk inovatif, sistem terintegrasi, dan model bisnis dinamis. Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasi fintech juga menimbulkan tantangan pada sistem pembayaran, stabilitas moneter, dan aspek keamanan. Dengan literasi keuangan dan fitur layanan yang baik dan memahami penggunaan fintech serta paham cara mengoperasikannya dapat memudahkan dan meningkatkan penggunaan e-wallet yang baik tanpa ada kesalahan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Mikfha Hatari & Tuti Wediawati, (2024) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan dompet digital Dana. Penelitian oleh Indriani & Asih, (2024). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap minat pengguna pada dompet digital Dana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua faktor ini memberikan gambaran strategis bagi pengembang dompet digital, khususnya DANA, bahwa untuk meningkatkan minat penggunaan diperlukan upaya edukasi literasi keuangan kepada mahasiswa akuntansi serta pengembangan fitur layanan yang relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna, agar tidak terjadi saat kesalahan yang tidak diinginkan.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2023) diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

H1 : Terdapat Pengaruh Positif Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Finansial Technology E-wallet Dana

H2 : Terdapat Pengaruh Positif Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan Fintech E- wallet Dana

H3 : Terdapat Pengaruh Positif Literasi Keuangan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan Fintech E-wallet Dana.